

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

**SKRIPSI**

**WAHYUNI DWI ASTUTI  
18622094**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**WAHYUNI DWI ASTUTI**

**NIM : 18622094**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA: WAHYUNI DWI ASTUTI  
NIM:18622094

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



**Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



**Marwati, S.P., M.M**  
NIDN. 1007077101/ Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi



**Hendy Satria, S. E., M. Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: WAHYUNI DWI ASTUTI  
NIM:18622094

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Delapan Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

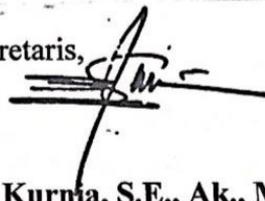
**Panitia Komisi Ujian**

Ketua,



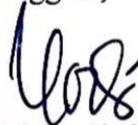
**Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,



**Afriyadi, S.T., M.E**  
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,

Ketua,  


**Charly Marlinda, S. E., M. Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Wahyuni Dwi Astuti  
NIM : 18622094  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022

Penyusun



**WAHYUNI DWI ASTUTI**  
**NIM: 18622094**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan, untuk :

Pertama, untuk diri saya sendiri karena telah berjuang serta bertahan hingga saat ini dengan harapan dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang berlimpah kasih sayang dan juga untuk kedua adik saya.

Ketiga, untuk teman-teman Akuntansi Pagi 2 angkatan 2018 terima kasih banyak untuk bantuan serta kerjasamanya dari awal hingga akhir perkuliahan.

## **HALAMAN MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai  
dengan kadar kesanggupannya”

(QS Al Baqarah : 286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan  
boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu,  
Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS Al Baqarah : 216)

“Jangan membandingkan prosesmu dengan yang lain tetaplah berpikir  
positif walaupun kenyataannya negatif”

(Wahyuni Dwi Astuti)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E, M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing 1 penulis, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran dalam proses perbaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Maryati, S.P., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluarga saya, terutama untuk Bapak Susilawani dan Ibu Karomah yang telah memberikan dukungannya, dan tidak lupa untuk mendoakan dan memberikan semangat maupun dukungan kepada penulis.
9. Adik-adikku Fitriyeni Novitasari dan Serly Meilani serta temanku Rini Puspita Sari dan Mia Andriani yang senantiasa memberikan dukungannya kepada penulis.
10. Kepada Raden Nur Azman yang telah memberikan doa serta dukungannya terhadap penulis.
11. Kepada Rima Indah Puspita yang selalu mendengarkan keluh kesah dan juga membantu penulis.

12. Kepada Mu'ammarr Qaadafi Ali Harun, Dinda Gabriela Monica, Atika Aprilianda, dan Willa Frilly Agustin Kusuma yang telah berjuang dan bertahan bersama-sama dari awal hingga akhir.
13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Pagi 2 angkatan 2018, yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 05 Juli 2022

Penulis



**WAHYUNI DWI ASTUTI**  
**18622094**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Kegunaan Penelitian .....	10
1.5.1. Kegunaan Ilmiah .....	10
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	11

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....	12
2.1.1 Teori Legitimasi .....	12
2.1.2 Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ).....	13
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	19

2.1.4 <i>Corporate Governance</i> .....	22
2.1.5 Hubungan antara Profitabilitas dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	24
2.1.6 Hubungan antara Likuiditas dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	24
2.1.7 Hubungan antara Dewan Komisaris dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	25
2.2 Kerangka Pemikiran.....	26
2.3 Hipotesis .....	27
2.4 Penelitian Terdahulu .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Jenis Data .....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Populasi dan Sampel .....	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5.1 Variabel Independen (X) .....	39
3.5.2 Variabel Dependen (Y).....	40
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3.7.2. Regresi Data Panel .....	44
3.7.3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	44
3.7.3.1 <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	44
3.7.3.2 <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	44
3.7.3.3 <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	44
3.7.4. Uji Pemilihan Model Terbaik .....	45
3.7.5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
3.7.6. Uji Asumsi Klasik .....	47
3.7.6.1 Uji Normalitas .....	47

3.7.6.2 Uji Multikolinearitas.....	47
3.7.6.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.7.6.4 Uji Autokorelasi .....	48
3.7.7. Pengujian Hipotesis .....	49
3.7.7.1 Uji Parsial (Uji t) .....	49
3.7.7.2 Uji Simultan (Uji F).....	49
3.7.7.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.2 Data Penelitian .....	56
4.1.2.1 Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	57
4.1.2.2 Data Profitabilitas.....	59
4.1.2.3 Data Likuiditas .....	62
4.1.2.4 Data Dewan Komisaris.....	64
4.1.3 Analisis Data .....	65
4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.3.2 Hasil Uji Regresi .....	67
4.1.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
4.1.3.3.1 Uji Normalitas .....	69
4.1.3.3.2 Uji Multikolinearitas .....	70
4.1.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	71
4.1.3.3.4 Uji Autokorelasi .....	73
4.1.3.4 Analisis Regresi dengan <i>Common Effect Model</i> .....	73
4.1.3.5 Hasil Uji Hipotesis .....	75
4.1.3.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	75
4.1.3.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji T).....	77
4.1.3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	77
4.2 Pembahasan .....	78

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....83  
5.2 Saran.....84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.....	36
2	Pemilihan Kriteria Sampel melalui <i>Purposive Sampling</i> .....	39
3	Kriteria Sampel Melalui <i>Purposive Sampling</i> .....	56
4	Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	57
5	Data <i>Sustainability Report</i> periode 2016- 2021.....	58
6	Data Profitabilitas Periode 2016-2021.....	60
7	Data Likuiditas Periode tahun 2016-2021.....	62
8	Data Dewan Komisaris Independen Periode Tahun 2016-2021.....	64
9	Analisis Statistik Deskriptif.....	66
10	Hasil Uji Chow.....	68
11	Hasil Uji LM.....	69
12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
14	Hasil Uji Autokorelasi.....	73
15	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	74
16	Hasil Uji t.....	76
17	Hasil Uji F.....	77
18	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
1	Kerangka Pemikiran.....	27
2	Grafik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .....	59
3	Grafik Profitabilitas.....	61
4	Grafik Likuiditas.....	63
5	Hasil Uji Normalitas .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
Lampiran 1 :	Laporan Keuangan Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021
Lampiran 2 :	Data Hasil Perhitungan Terhadap Profitabilitas, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021
Lampiran 3 :	Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12
Lampiran 4 :	Hasil Scan Plagiat

## ABSTRAK

### PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2021

Wahyuni Dwi Astuti. 18622094. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
Wahyunidwiastuti93@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sebanyak 5 perusahaan dan tahun pengamatan selama 6 tahun. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis data berupa *evIEWS 12* untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen,,  
Pengungkapan *Sustainability Report*

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E, M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing 2 : Maryati., S.P., M.M

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE GOVERNANCE ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2021***

*Wahyuni Dwi Astuti. 18622094.Accounting. STIE Tanjungpinang Development  
Wahyunidwiastuti93@gmail.com*

*The purpose of this study was to determine the effect of financial performance and corporate governance on the disclosure of sustainability reports in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. This study uses a sample of 5 companies and 6 years of observation. Sampling using purposive sampling technique.*

*The method used is a quantitative method. The object of this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. Data collection using the documentation method. This study uses a data analysis tool in the form of eviews 12 to test the hypothesis.*

*The results of this study indicate that profitability and liquidity have an effect on the disclosure of the sustainability report while the independent board of commissioners has no effect on the disclosure of the sustainability report.*

*Keywords : Profitability, Liquidity, Independent Board of Commissioners, Disclosure of Sustainability Report.*

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E, M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan industri di era globalisasi seperti saat ini menyebabkan perusahaan bersaing dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya guna memperoleh laba yang besar. Perusahaan masih sangat sering mengabaikan dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas-aktivitas operasional perusahaan yang dilakukannya. Dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar tempat berdirinya perusahaan. Perusahaan dituntut agar tidak selalu memperhatikan keuntungan dan selalu mementingkan *stakeholdernya* saja akan tetapi perusahaan juga harus mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat serta lingkungannya. Adanya konsep *Triple Bottom Line* sangat sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Elkington bahwasannya perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya tidak hanya mengutamakan keuntungannya saja, namun juga harus memperhatikan sosial, masyarakat serta lingkungannya. Tanggung jawab seperti ini dapat diungkapkan oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Sebuah perusahaan jika memiliki performa keuangan yang bagus maka eksistensi perusahaan juga bagus. Namun, sebaliknya jika performa perusahaan dapat dikatakan tidak baik maka eksistensi perusahaan tersebut juga tidak akan dapat bertahan lama.

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan besar hanya fokus dalam pembuatan laporan keuangan yang hanya ada kaitannya dengan kinerja keuangan. namun,

untuk kemajuan bisnis saat ini tidak cuma menitikberatkan pada laba perusahaan saja, tetapi juga harus ada tanggung jawab dari perusahaan tentang bagaimana dampak terhadap masyarakat atau manusia.

Pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan yang didalamnya terdapat informasi kinerja keuangan serta informasi non keuangan, seperti kegiatan sosial serta lingkungan yang sangat fokus terhadap prinsip serta standar pengungkapan yang dapat menggambarkan tingkat aktivitas suatu entitas dengan menyeluruh, dengan demikian hal tersebut dapat membuat perusahaan tumbuh secara berkesinambungan.

*Sustainability report* merupakan suatu praktik pengukuran, pengungkapan serta upaya akuntabilitas kinerja organisasi guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholdernya*. Hal ini dikemukakan oleh *Global Reporting Index*. Dengan adanya komitmen serta keterbukaan atas kegiatan perusahaan terhadap sosial serta lingkungannya yang nantinya dapat dinilai hasilnya oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Dengan adanya pedoman pelaporan *Global Reporting Index* atau yang biasa disingkat dengan GRI maka disusunlah *Sustainability report* dan kemudian *sustainability report* ini dapat diterima secara mendunia.

Perusahaan yang telah mengoperasikan usahanya memiliki anggapan bahwa keberlangsungan dapat dilihat dari laporan keberlanjutan tersebut. Laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus diungkapkan oleh suatu perusahaan. Dalam laporan keberlanjutan ini terdapat konsep pembangunan berkelanjutan yang memiliki area lebih luas seperti pada aspek ekonomi, sosial serta lingkungan.

Pembangunan keberlanjutan merupakan sebuah konsep dari pengungkapan keberlanjutan. Hal ini diharapkan untuk kedepannya dapat mencapai suatu pertumbuhan berkelanjutan yang memerlukan keseimbangan antara manusia, bumi, laba atau biasa disebut *People, Planet, Profit* atau yang lebih familiar lagi dengan konsep TBL (*Triple Bottom Line*).

Keseimbangan dari ketiga aspek pembangunan itu adalah *Profit* yang mewakili aspek ekonomi, *Planet* yang mewakili aspek sosial. Jika ketiga aspek itu dapat berjalan dengan bagus maka perusahaan akan menghasilkan performa yang berkesinambungan (*sustainability performance*), sehingga perusahaan akan terus berkembang secara berkelanjutan. Namun, sebaliknya jika dari ketiga aspek ini ada suatu yang tidak terpenuhi maka perusahaan akan sukar untuk berkembang.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary*, yang artinya perusahaan tidak wajib melaporkan *sustainability report*. Walaupun pengungkapan *sustainability report* tidak wajib, namun perusahaan dituntut untuk dapat membuat *sustainability report* guna menilai kemampuan keberlanjutan perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial, terutama perusahaan dibidang pertambangan.

Perhatian lebih harus diberikan perusahaan sektor pertambangan karena perusahaan ini bergerak dalam usaha eksplorasi alam. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan pertambangan dituntut untuk melakukan fungsi tanggung jawab sosialnya terhadap dampak dari kegiatan eksplorasi yang dilakukan.

Peran yang dilakukan oleh perusahaan dalam pembuatan *sustainability report*, yaitu mengurangi akibat ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh pengoperasian perusahaan guna mendapatkan laba yang besar. Dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan sangat buruk.

Pengungkapan *sustainability report* ini masih bersifat *voluntary* di Indonesia. Namun, perusahaan akan tetap membuat *sustainability report* menjadi suatu alat ukur dalam melakukan penilaian potensi keberlanjutan perusahaan dengan mewujudkan tanggung jawab sosial, yang berfokus pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan.

Menurut Rohim & Syurmita (2020), Perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan merupakan salah satu contoh perseroan yang ada kaitannya secara langsung dengan sumber daya alam, yang mana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 Ayat 1 tentang Perseroan Terbatas (PT). Faktanya tidak semua perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report*. Perkiraan tentang meningkatnya peraturan lingkungan di banyak negara semakin ketat. Suatu tuntutan masyarakat terhadap peran perusahaan juga semakin meningkat, hal ini menyebabkan perusahaan terdorong dalam memberikan informasi transparan, akuntabel dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Ada beberapa contoh mengenai kasus-kasus pada perusahaan pertambangan, salah satunya yang dilansir dari laman koran tempo yaitu adanya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan. hal ini menyebabkan hancurnya ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito di

Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan sehingga dapat meningkatkan bencana banjir.

Dilansir dari laman kontan.co.id, Nur Hidayati selaku Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mengatakan bahwa sejauh ini industri pertambangan yang ada di Indonesia itu belum sepenuhnya memenuhi kaidah-kaidah lingkungan. Hal ini yang kemudian dapat menyebabkan timbulnya masalah akibat aktivitas pertambangan. Mulai dari permasalahan mengenai perizinan, adanya konflik dengan penduduk setempat, hingga ke permasalahan pencemaran yang diakibatkan limbah pertambangan serta debu dari batubara (Andi, 2021).

Dari permasalahan-permasalahan atau fenomena di atas telah memberikan sebuah gambaran mengenai penerapan tanggung jawab yang masih terbilang kurang maksimal. Sehingga kepercayaan yang ada pada masyarakat menurun serta perusahaan kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar.

Menurut Tampubolon & Siregar (2019), untuk mengatasi hal tersebut diharapkan supaya perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial serta lingkungan, dalam hal ini bukan hanya sekedar tanggung jawab ekonomi terhadap pemangku kepentingan serta dapat memberikan nilai yang positif dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam meningkatkan keuangan dalam jangka yang panjang (Madani & Gayatri, 2021).

Dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*, masih terdapat kurangnya kesadaran perusahaan. Ada beberapa penyebab perusahaan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*, yaitu dalam menjalani bisnis

perusahaan tidak terbuka atau transparan serta tidak adanya komitmen untuk menjadi perusahaan yang mempunyai *corporate governance* yang baik, lalu perusahaan juga menganggap bahwa *sustainability report* merupakan sebuah biaya tambahan dan juga belum ada aturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Menurut Lestari (2018), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan dengan komponen profitabilitas dan likuiditas. Pengertian dari profitabilitas itu sendiri adalah suatu ukuran dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dinilai mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, biasanya hal ini yang menarik perhatian para investor dikarenakan profitabilitas mampu mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mencapai keuntungan (Sofa & Respati, 2020).

Menurut Fitri & Yuliandari (2018), likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang yang secepatnya harus dibayar. Tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan menjadi cerminan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menyebabkan timbulnya gambaran yang positif dari perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan atau *stakeholder* selalu berpihak serta mendukung perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *corporate governance* tidak lepas dari pengungkapan *sustainability report*. Hal ini

dikarenakan tujuan utama dari pelaksanaan *corporate governance* yaitu menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan juga lingkungannya. Jika kualitas *corporate governance* yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, maka informasi yang diungkapkan semakin banyak, sehingga membuat para pemangku kepentingan atau *stakeholder* percaya akan kredibilitas perusahaan. Karakteristik dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, yaitu dewan komisaris independen dan komite audit

Saat ini riset tentang pelaporan keberlanjutan atau pengungkapan *sustainability report* sudah mulai berkembang, yang artinya juga sudah mulai banyak perusahaan yang melampirkan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan dan juga *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Namun juga ada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yunan et al., 2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan dan *corporate*

*governance* dengan pengungkapan *sustainability report*. Adanya ketidakpastian atau adanya perbedaan dalam hasil riset-riset yang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atau riset dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang laporan keuangan perusahaan dan *sustainability report* perusahaan yang diteliti harus tersedia dan mengandung informasi yang dibutuhkan selama tahun 2016-2021.
3. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current ratio*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

4. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal penambahan wawasan atau pengetahuan sehingga dapat dijadikan referensi terkait dengan yang diteliti yaitu Pengungkapan *Sustainability Report* serta berguna dalam membuat penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini memiliki harapan supaya dapat bermanfaat serta dijadikan sebagai bahan evaluasi atas Pengungkapan *Sustainability Report* dan sebagai acuan untuk perusahaan pertambangan dalam pengungkapan *sustainability report* serta untuk kedepannya akan lebih banyak lagi perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*.
2. Penelitian ini memiliki harapan supaya dapat memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan dari penelitian yang dilakukan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan ini terdiri atas lima bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Penjelasan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini, kerangka teori, hipotesis serta penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan mengenai pemahaman tentang masalah yang ada dalam penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik pengolahan data dan analisis data.

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini atau bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian serta saran peneliti untuk objek yang diteliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Menurut Sunaryo et al., (2018), menyatakan bahwa legitimasi merupakan suatu keadaan dimana sistem nilai perusahaan memiliki arah yang sama dengan sistem nilai sosial yang lebih besar, yang mana dalam hal ini perusahaan merupakan bagian dari sistem tersebut. Perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya atas izin dari masyarakat, jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak dapat melaksanakan hal-hal yang menjadi kewajibannya maka masyarakat dapat mencabut izinnya (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Yunan et al. (2021), mengatakan bahwa teori legitimasi diterapkan oleh perusahaan yang memiliki kegiatan operasional melalui kontrak sosial, hal ini berdasarkan hasil akhir dalam bentuk sosial yaitu bentuk eksplisit dan bentuk implisit yang berguna bagi kelangsungan hidup. Dijelaskan dalam teori ini, yaitu perusahaan dan sekitarnya harus mempunyai keterikatan satu sama lain melalui kontrak sosial.

Teori legitimasi memiliki fokus terhadap interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Terdapat banyak penelitian tentang *sustainability report* yang menggunakan teori legitimasi ini guna menjelaskan penelitiannya. Teori legitimasi ini sebagai bentuk dorongan yang diberikan kepada manajer ataupun perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Teori ini memiliki kegunaan dalam menganalisis perilaku organisasi, dan juga memberikan batasan-

batasan kepada organisasi atau kelompok mengenai etika-etika serta nilai-nilai sosial dalam mengamati lingkungan.

Jadi, teori legitimasi ini berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, yang mana jika aturan-aturan atau nilai-nilai yang ada pada perusahaan itu sejalan dengan aturan-aturan atau nilai-nilai yang dianut masyarakat di lingkungan tempat beroperasinya perusahaan. Hal ini dikarenakan legitimasi masyarakat sangat penting dalam memacu perkembangan atau keberlangsungan perusahaan untuk kedepannya.

### **2.1.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau yang biasa disingkat dengan OJK, *Sustainability Report* adalah suatu gambaran berbentuk laporan yang dibuat oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengungkapkan serta memberitahukan kepada seluruh *stakeholder* terkait kinerja lingkungan, sosial serta tata kelola yang baik secara akuntabel.

Dalam *Global Reporting Initiative* (2016), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sudah dipakai oleh perusahaan guna membantu mengukur serta melakukan pengungkapan terhadap aktivitas mereka, yang mana hal ini merupakan tanggung jawab kinerja pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk sampai pada tujuan pembangunan keberlanjutan. Laporan perusahaan sukarela itulah yang bisa digambarkan untuk laporan keberlanjutan ini. Dengan didasarkan pada *Triple Bottom Line* laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ini tidak hanya informasi pelaporan keuangan saja yang diberikan, melainkan juga memberikan informasi sosial serta lingkungan. Komitmen yang dibuat perusahaan

atau komitmen yang dipegang perusahaan terhadap lingkungan sosial yang akan dilakukan penilaian oleh pihak yang membutuhkan informasi sosial serta lingkungan tersebut yang kemudian akan berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan atau entitas dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut Sofa & Respati (2020), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan serta sosial yang terjadi karena aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau entitas. Selain ekonomi, lingkungan dan sosial. Nilai-nilai serta model tata kelola pada perusahaan dan juga adanya ikatan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan juga disajikan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini mengakibatkan konsep pertanggungjawaban *single bottom line* atau nilai perusahaan diukur dari kinerja keuangan saja tidak digunakan lagi. Namun menerapkan teori *Triple Bottom Line* yaitu melibatkan aspek keuangan, lingkungan serta sosial. Kesuksesan suatu perusahaan yang berkelanjutan bukan hanya diukur dari kondisi keuangan perusahaan saja.

*Sustainability report* adalah laporan yang berisi tentang pelaporan keuangan, pelaporan sosial, pelaporan lingkungan, serta pelaporan tata kelola perusahaan yang mana laporan ini merupakan suatu bentuk penyampaian informasi kepada *stakeholder*.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan suatu bentuk laporan yang mana laporan ini diungkapkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk mempublikasikan

kepada seluruh *stakeholder* atau pemangku kepentingan tentang kinerja sosial, lingkungan serta sistem tata kelola yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **2.1.2.1 Standar Pengungkapan *Sustainability Report***

*Global Reporting Initiative* atau GRI adalah salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. *Global Reporting Initiative* didirikan pada tahun 1997. *Global Reporting Initiative* didirikan oleh Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, Ceres, dan Tellus Institute. Kegiatan utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi serta pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability report* (GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013).

*Global Reporting Initiative* merupakan standar untuk melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. GRI membuat sebuah kerangka pelaporan dengan tujuan agar kerangka tersebut dapat diterima secara umum dalam pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan serta sosial dari suatu organisasi. Tujuan didesain nya kerangka ini adalah agar dapat digunakan oleh berbagai organisasi dengan sektor, ukuran, serta lokasi yang berbeda. Dalam *sustainability report* terdapat metode *triple bottom line* yang artinya organisasi atau perusahaan tersebut tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan juga dapat diukur dari sudut pandang ekonomi, sosial serta lingkungan. Gagasan ini muncul akibat adanya tiga dampak yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan yaitu, ekonomi, sosial serta lingkungan (Bukhori & Sopian, 2017).

Berdasarkan *Global Reporting Initiative* atau *GRI G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi, yaitu:

1. Ekonomi

Dimensi ekonomi keberlanjutan terkait dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional serta global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* lebih kepada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi, yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan dampak ekonomi tidak langsung. Ada juga pengungkapan pada kebijakan, tujuan serta informasi terkait tambahan (GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013).

2. Lingkungan

Dimensi lingkungan keberlanjutan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, seperti ekosistem, udara, tanah, dan juga air. Pengungkapan kinerja lingkungan juga termasuk dalam pendekatan manajemen yang terdiri dari aspek lingkungan, yaitu air, bahan energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, produk serta jasa, kepatuhan transportasi, dan secara keseluruhan, dengan demikian tujuan yang relevan dengan aspek lingkungan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi serta kesadaran, monitoring serta tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan (GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013).

### 3. Sosial

Pembahasan dimensi keberlanjutan sosial adalah mengenai dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial terdiri dari sub-kategori, sebagai berikut:

#### a. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Dimensi sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada sistem sosial dimana ia beroperasi. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat serta tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomia dan juga kinerja lingkungan di mana ia terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi serta kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, serta informasi kontekstual tambahan. Dengan demikian semua hal tersebut akan dilaporkan atau diungkapkan berdasarkan hubungan aspek sosial (GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013).

#### b. Hak Asasi Manusia

Dimensi hak asasi manusia pada *sustainability report* menyangkut dampak sebuah organisasi, yaitu sejauh manakah hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi serta praktek pemilihan *supplier* atau kontraktor. Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi 8 aspek, yaitu Praktik Investasi dan Pengadaan, Non diskriminasi, Kebebasan berserikat dan berkumpul serta Tawar-menawar Kolektif, Penghentian Pekerja Anak, Penghindaran Kerja Paksa dan Kerja Wajib, Praktek Keluhan dan Kedukaan, Praktek Keamanan dan Hak adat. Informasi yang akan

diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan atau diungkapkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia (GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013).

c. Masyarakat

Dimensi masyarakat dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, serta memberikan penjelasan terkait risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek, yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen. Tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Hal tersebut akan dilaporkan atau diungkapkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013).

d. Tanggung Jawab atas Produk

Dimensi tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor serta jasa yang diberikan adalah jasa yang mempengaruhi pelanggan, terutama kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, serta privasi. Kinerja tanggung jawab produk akan dibagi menjadi lima aspek, yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Informasi yang dilaporkan terdiri

dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI Pedoman Pelaporan Keberlanjutan, 2013).

Dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, akan tetapi juga dapat menyebabkan adanya peningkatan kesejahteraan serta loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung adanya peningkatan produktivitas perusahaan (Bukhori & Sopian, 2017).

### **2.1.3 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)**

Dalam pengambilan keputusan, para pemangku kepentingan membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja Keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan guna mengetahui baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan serta prestasi perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan adalah cara untuk memenuhi kewajiban kepada investor serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan analisis-analisis rasio keuangan.

#### **2.1.3.1 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba sehingga mampu menaikkan nilai pemegang saham perusahaan, dengan adanya profitabilitas yang meningkat maka perusahaan akan mempunyai dana yang lebih untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosialnya (Adhipradana & Daljono, 2014).

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas ini adalah ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap penjualan serta pendapatan investasi dalam memperoleh laba.

Untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Assets*. Rasio *Return On Assets* merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara menyeluruh. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran dalam menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimilikinya *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya guna memperoleh laba (Sejati & Prastiwi, 2014).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka akan menyebabkan lebih banyak informasi yang terungkap dikarenakan ingin menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk menunjukkan kepada para investor bahwa perusahaan berjalan dengan efisien. Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menyampaikan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial, lingkungan serta masyarakat.

### **2.1.3.2 Likuiditas**

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana atau harta yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dalam waktu jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat (Fadli, 2016).

Menurut Adhipradana & Daljono (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi itu merupakan suatu pembuktian bahwa perusahaan telah berhasil membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal inilah yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan kesan yang positif. Kesan positif terhadap perusahaan menyebabkan pihak pemangku kepentingan untuk selalu ada di pihak perusahaan serta selalu mendukung perusahaan.

Untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* sangat berguna dalam pengukuran likuiditas perusahaan. *Current Assets* menggambarkan instrumen bayar serta diasumsikan semua *current assets* dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar serta didasarkan semua *current liabilities* benar-benar harus dibayar (Kariyoto, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah sebuah kondisi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **2.1.4 Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah suatu rancangan yang didasari oleh teori keagenan, dengan harapan dapat digunakan sebagai alat dalam pemberian kepercayaan terhadap investor bahwa mereka akan menerima kembali dana yang sudah mereka investasikan. *Good Corporate Governance* ini ada hubungannya dengan bagaimana para investor tersebut percaya bahwa pihak manajer perusahaan akan membagi keuntungan kepada mereka (investor). Dengan kata lain bahwa manajer tidak akan melakukan penyelewengan serta menginvestasikan dana investor pada proyek-proyek yang tidak dapat menghasilkan keuntungan (Pradnyani & Astika, 2019).

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Ratnasari dan Prastiwi (2011), *corporate governance* didefinisikan dengan bahasa Inggris yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu *corporate governance* adalah sistem dengan kegunaan untuk mengatur serta menjaga hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. *Corporate governance* ada kaitannya dengan penyelarasan masalah tindakan kolektif yang melibatkan berbagai investor serta menyangkut rekonsiliasi berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan.

Menurut Damayanti & Hardiningsih (2021), *corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang mempunyai rancangan yang lebih luas lagi untuk kedepannya atau untuk masa yang akan datang. Fokus dari akuntabilitas perusahaan yaitu berorientasi terhadap para pemegang saham atau para pemangku

kepentingan. Kebijakan serta tata kelola suatu perusahaan dimasa yang akan datang harus lebih memperhatikan kebutuhan dari para pemangku kepentingan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus serta pengelola perusahaan yang ada kaitannya dengan hak-hak serta kewajibannya dalam mengendalikan suatu perusahaan.

#### **2.1.4.1 Dewan Komisaris Independen**

Peranan penting di perusahaan dipegang oleh Dewan Komisaris terutama dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, dewan komisaris dalam *corporate governance* memiliki tugas dalam menjamin perwujudan strategi perusahaan, dan juga terwujudnya akuntabilitas. Pada dasarnya dewan komisaris adalah sebuah proses dalam melakukan pengawasan serta memberikan arahan atau petunjuk dalam pengelolaan perusahaan.

Menurut Hasnati (2014), dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi serta membuktikan bahwa perusahaan atau entitas sudah menerapkan *good corporate governance* dan hal tersebut merupakan tugas dari dewan komisaris sebagai komponen dari perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan inilah yang dimaksud dengan ukuran-ukuran dewan komisaris.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu jumlah, rancangan, standar, rangkap jabatan, hubungan keluarga, serta syarat-syarat lainnya yang diperuntukkan kepada anggota dewan komisaris

agar taat terhadap kewenangan yang terkait. Hal tersebut menjadi dasar bahwa dewan komisaris merupakan bagian dari perseroan atau perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk memantau baik secara keseluruhan maupun secara khusus atau spesifik sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan saran terhadap direksi (Baidok, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris merupakan suatu badan yang terdiri dari beberapa orang anggota yang mempunyai tugas untuk mengawasi secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan saran terhadap direksi.

### **2.1.5 Hubungan antara Profitabilitas dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas memiliki kaitan yang erat terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas mampu menggambarkan seberapa efektivitasnya kinerja manajemen perusahaan dari aspek keuangan. profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian investor serta kreditor, dikarenakan telah menunjukkan kemampuan keuangan yang baik. Peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan informasi yang diungkapkan perusahaan dengan *sustainability report* (Sofa & Respati, 2020).

### **2.1.6 Hubungan antara Likuiditas dengan Pengungkapan *Sustainability Report***

Likuiditas memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut Adhipradana & Daljono (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek. Perusahaan yang

mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif. Dengan *image* positif tersebut maka dapat memungkinkan bahwa pihak pemangku kepentingan untuk selalu ada pada pihak perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat menambah kepercayaan serta *image* positif yang sudah ada adalah dengan melakukan pengungkapan informasi tambahan yang mencerminkan aktivitas perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial serta lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu cara perusahaan dalam menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

### **2.1.7 Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dengan Pengungkapan Sustainability Report**

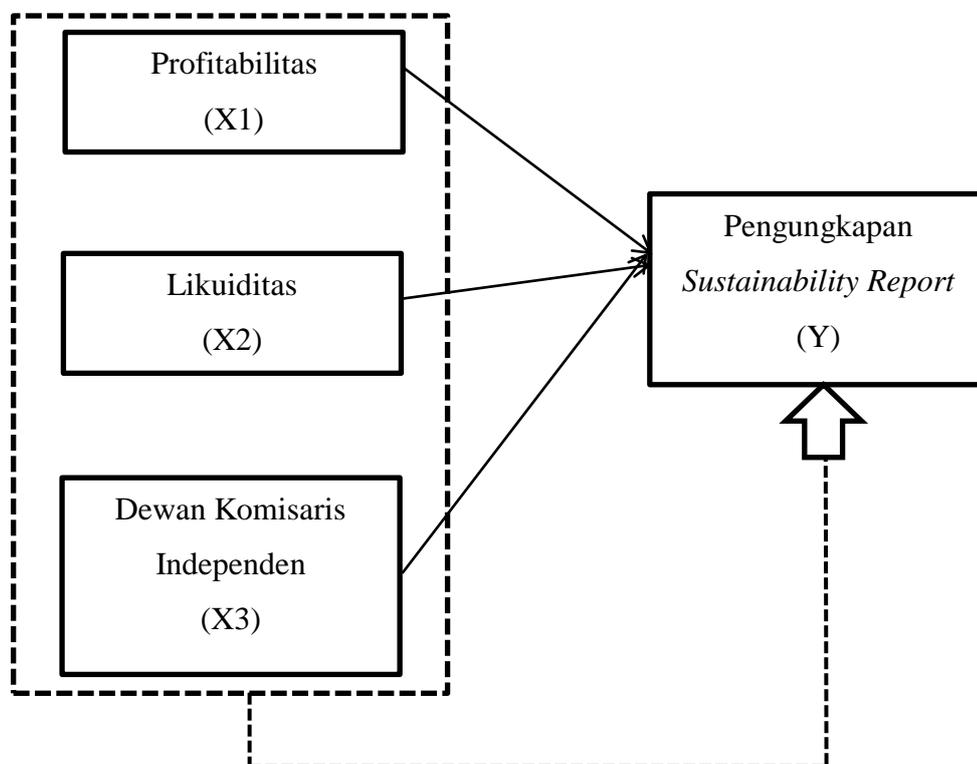
Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham, atau yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham yang tugasnya mengawasi pengelolaan perusahaan. Banyaknya dewan komisaris independen membuat kinerja dewan komisaris independen menjadi lebih efektif dalam melindungi para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Dengan demikian maka akan dapat terwujud konsep *corporate governance* dalam perusahaan tersebut. Dengan tercapainya konsep *corporate governance* tersebut maka akan membuat reputasi perusahaan tersebut menjadi baik. Hal inilah yang menyebabkan

perusahaan sangat perlu mengungkapkan informasi ini dalam pengungkapan *sustainability report*

## **2.2 Kerangka Penelitian**

Adanya suatu kerangka berpikir sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penjelasan pengertian kerangka penelitian menurut Rumengan (2015), adalah sebuah teori atau dasar teori yang telah melalui berbagai sintesa teori berdasarkan fakta atau kenyataan, observasi, serta penelaah keputusan. Oleh sebab itu, yang ada dalam sebuah kerangka pemikiran merupakan suatu hubungan dari pengaruh komparatif antar variabel yang saling memiliki kaitan dalam penelitian tersebut dan juga menjelaskan kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini dapat digambarkan bahwa kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Data sekunder yang diolah penulis (2021)

Keterangan :

————— : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

- - - - - : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat).

### 2.3 Hipotesis

Definisi dari Hipotesis, yaitu jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian, di mana bentuk dari rumusan masalah itu sendiri berupa pertanyaan. Jawaban yang diperoleh baru berdasarkan

pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat dari mengumpulkan data, oleh karena itu dikatakan sementara. Untuk itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2017).

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan pada penelitian, maka dari itu data atau fakta sangat dibutuhkan guna membuktikan kebenaran suatu hipotesis tersebut. Dengan didasarkan pada pemikiran yang teoritis ataupun dengan adanya penelitian terdahulu hipotesis dapat dibuat. Jelas serta spesifik dan dapat diuji merupakan ciri hipotesis yang baik (Timotius, 2017).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen, yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas dan Likuiditas, serta *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Berikut Hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H2 : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H3 : Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

H4 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen, memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penulis, berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. Penelitian terdahulu dari Adhipradana & Daljono (2014) dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”**. penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*. Sedangkan variabel dependennya, yaitu pengungkapan *sustainability report*. penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji penelitiannya. Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan

perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. hingga diperoleh total sampel 50 perusahaan untuk dua kelompok tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *dividen payout ratio*, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajemen, serta kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Penelitian terdahulu dari Lestari (2018) dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report**”. Penelitian ini memiliki tujuan dalam membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan, *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta aktivitas. Selanjutnya, yaitu *corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit. Populasinya , yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampelnya, yaitu teknik *purposive sampling*. Diperoleh 13 perusahaan dengan jenis data sekunder. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) , website resmi perusahaan dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya pada perusahaan BUMN dari tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji statistik

deskriptif, analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Penelitian terdahulu dari Ria Aniktia & Khafid (2015) dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”**. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang memperoleh sampel sebanyak 246 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komite audit, *governance committee* dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* . sedangkan untuk dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Penelitian terdahulu dari Triwacananingrum et al. (2020) dengan judul **“*The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Disclosure of Sustainability Report*”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial,

komite tata kelola, serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan metode regresi logistik kuantitatif. Metode pemilihan sampel dalam penelitian adalah metode *purposive sampling* dari data *annual report* serta laporan keberlanjutan yang diterbitkan tahun 2018 oleh Bursa Efek Indonesia, sampel yang diperoleh sebanyak 249 sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah komite tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Penelitian terdahulu dari (Sunaryo et al., 2018) dengan judul “*The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Sustainability Report Disclosure and its Implications on Corporate Values (Case Study of The IDX Listed Company in 2011-2016 )*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahun 2011-2016. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi data panel. Hasil pengujian hipotesisnya yaitu, GCG dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap

pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis hubungannya yaitu hubungan linier karena memiliki tujuan untuk mengetahui variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan atau menerangkan tentang suatu informasi dengan menggunakan data statistik atau hal-hal yang bersifat angka secara tetap dan spesifik dengan mencari menggunakan dasar perhitungan. Menurut Sugiyono (2016) alasan mengapa metode ini disebut kuantitatif itu karena data penelitian yang terdiri dari angka-angka serta analisis dengan menggunakan statistik. Pengertian kuantitatif menurut (Sujarweni, 2015) adalah jenis penelitian yang hasil temuannya dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dari cara pengukuran yang lainnya.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan, yaitu data sekunder. Pengertian data sekunder menurut Bahri (2018) adalah data yang didapatkan melalui media perantara, data-data tersebut berasal dari sumber-sumber yang sudah ada dan kemudian dikumpulkan oleh pihak lain. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia dan juga website resmi masing-masing perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

#### **3.3.1 Dokumentasi**

Definisi dari metode dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen yang isinya berupa catatan peristiwa. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila ada pendukung lainnya seperti foto atau karya tulis akademik serta seni yang ada. Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil data laporan keuangan dan *sustainability report* di website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website resmi masing-masing perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

#### **3.3.2 Studi Pustaka**

Definisi dari studi pustaka, yaitu suatu kegiatan berupa pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, jurnal, skripsi dan lain sebagainya sesuai dengan topik dan variabel yang diteliti. Studi pustaka juga dapat dilakukan dengan mencari atau menjelajahi berbagai rujukan serta literatur tentang teori yang ada kaitannya dengan topik penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Definisi populasi menurut Sugiyono (2017) adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti

agar dapat dipelajari serta nantinya akan dapat ditarik kesimpulan, hal ini merupakan bagian dari wilayah generalisasi. Populasi bukan hanya orang melainkan dapat berupa suatu objek maupun subjek.

Populasi merupakan semua kelompok orang, semua kejadian, ataupun segala hal-hal yang ingin diselidiki atau dicari tau (Sekaran, 2011).

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebanyak 44 perusahaan pertambangan.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	Atlas Resource Tbk	ARII
3.	Borneo Olah sarana Sukses Tbk	BOSS
4.	Bumi Resource Minerals Tbk	BRMS
5.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6.	Bumi Resource Tbk	BUMI
7.	Bayan Resource Tbk	BYAN
8.	Dama Henwa	DEWA
9.	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10.	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
11.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
12.	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
13.	Harum Energy	HRUM
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
15.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI

<b>No.</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>
16.	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
17.	Samindo Resource Tbk	MYOH
18.	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
19.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
20.	Petrosea Tbk	PTRO
21.	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
22.	Toba Bara sejahtera Tbk	TOBA
23.	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
24.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
25.	Elnusa Tbk	ELSA
26.	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
27.	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
28.	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
29.	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
30.	Super Energy Tbk	SURE
31.	Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS
32.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
33.	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
34.	Cakra Mineral Tbk	CKRA
35.	Central Omega Resource Tbk	DKFT
36.	Ifishdeco Tbk	IFSH
37.	Vale Indonesia Tbk	INCO
38.	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
39.	J Resource Asia Pasific Tbk	PSAB
40.	SMR Utama Tbk	SMRU
41.	Timah (Persero) Tbk	TNS
42.	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
43.	Citatah Tbk	CTTH

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
44.	Mitra Investindo Tbk	MITI

Sumber: Website [www.idx.com](http://www.idx.com) (2021)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) dijelaskan bahwa pengertian dari sampel itu adalah bagian dari seluruh total serta karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Jika populasi yang digunakan luas sehingga peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, contohnya seperti memiliki keterbatasan terhadap waktu, tenaga ataupun dana maka peneliti dapat menggunakan atau mengambil sampel dari populasi tersebut. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel tersebut dapat digunakan untuk populasi. Dengan demikian sampel yang diambil harus merupakan populasi yang betul-betul mewakili.

Berdasarkan populasi pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu : 1). Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021, 2). Perusahaan Pertambangan yang mengungkapkan Laporan Keuangan dan *sustainability report* selama periode 2016-2021. Dengan demikian maka didapatlah sampel pada penelitian ini, yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang mengungkapkan laporan keuangan dan *sustainability report* sebanyak 5 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020).	44
2.	Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> tahun 2018-2020.	(39)
	Jumlah sampel akhir	5
	Tahun pengamatan	6 Tahun
	Jumlah pengamatan	30

*Sumber: Data Sekunder Diolah Penulis (2021)*

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan bagian atau karakter umum yang dipelajari. Definisi operasional adalah informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Variabel juga merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, objek serta kegiatan yang memiliki beragam jenis yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut:

#### 3.5.1 Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat perolehan ataupun keuntungan dibanding penjualan atau aktiva, untuk mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba serta modal sendiri (Sujarweni, 2020).

### **3.5.2 Likuiditas (X2)**

Rasio likuiditas ini digunakan dalam pengukuran suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, seberapa likuidnya perusahaan dalam memenuhi kinerja keuangannya, biasanya kewajiban jangka pendek (Sujarweni, 2020).

### **3.5.3 Dewan Komisaris Independen (X3)**

Inti dari pelaksanaan *corporate governance* adalah dewan komisaris. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya serta pemegang saham pengendali, dan juga bebas dari hubungan bisnis serta hubungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan dalam bersikap independen, atau yang dapat disebut dengan tindakan objektif demi kepentingan perusahaan (Lamia & Anisma, 2014).

### **3.5.4 Pengungkapan *Sustainability Report* (Y)**

Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang ruang lingkupnya mencakup tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial serta lingkungan yang sudah dipublikasikan secara terpisah dari laporan keuangan atau *annual report* (Ria Aniktia & Khafid, 2015). Definisi operasional dari pengungkapan *sustainability report* ini diukur dari pengungkapan yang ada kaitannya dengan tanggung jawab sosial serta lingkungan yang didasarkan pada *Global Reporting*

*Initiative* atau yang disingkat dengan GRI yang kemudian diungkapkan melalui *sustainability report*.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yang artinya penelitian ini menggunakan teknik statistik dalam menganalisis data berupa angka, baik itu berupa hasil dari pengukuran maupun perubahan dari data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Langkah-langkah teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh atau didapatkan kemudian dimasukkan kedalam rumus yang akan diteliti.

#### 3.6.1 *Sustainability Report*

Pengukuran dalam pengungkapan sustainability report menggunakan GRI, yaitu dengan menggunakan item yang diungkapkan menurut GRI. Rumus perhitungan yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$SRD = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{91}$$

Sumber : Damayanti & Hardiningsih, (2021)

#### 3.6.2 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kedepannya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Damayanti & Hardiningsih (2021)

### 3.6.3 Likuiditas

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio. Rasio ini mampu menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Yunan et al., (2021)

### 3.6.4 Dewan Komisaris Independen

Dalam mendapatkan angka Dewan Komisaris pada penelitian ini adalah dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris independen pada suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Kholmi & Nizzam Zein Susadi, (2021)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan dari analisa data tersebut, yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana serta memudahkan pembaca untuk memahami data yang ada. Adapun alat yang

digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan program komputer Eviews 12. Output yang berasal dari Eviews kemudian nantinya akan dianalisa dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris independen terhadap variabel dependennya, yaitu pengungkapan sustainability report. pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa langkah dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2014), metode analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara melakukan pendeskripsian atau melakukan penggambaran terhadap data yang dikumpulkan dan tidak memiliki maksud dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif merupakan suatu cara yang ada kaitannya dengan pengumpulan serta penyajian suatu kelompok data sehingga nantinya akan diberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, khususnya tentang *mean* (rata-rata) dan *standar deviation* (deviasi standar). Menjumlahkan semua data lalu dibagi dengan banyaknya data merupakan pengertian dari *mean* (rata-rata). Untuk data kuantitatif, *mean* sering digunakan untuk pengukuran nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan ukuran penyimpangan yang didapat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya merupakan pengertian dari *standar deviation* atau deviasi standar (Aluy et al., 2017).

### **3.7.2 Regresi Data Panel**

Data panel adalah data kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Regresi data panel adalah regresi yang dilakukan terhadap data pengamatan atau penelitian lebih dari satu variabel yang dilakukan secara terus menerus terhadap objek yang dipilih selama beberapa periode. Regresi data panel dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### **3.7.3 Uji pemilihan Model Estimasi Data Panel**

#### **3.7.3.1 Common Effect Model (CEM)**

Analisis *Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan cara menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameterinya. OLS merupakan salah satu uji populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

#### **3.7.3.2 Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya dengan menggunakan variabel dummy.

#### **3.7.3.3 Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* memandang bahwa ketidaklengkapan dari informasi data dari setiap periode sebagai bagian dari gangguan, melalui metode *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan menggunakan pendekatan ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik

#### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect dengan Common Effect. Hipotesis dalam Uji Chow adalah:

H0: *Common Effect Model* (Prob > 0,05)

H1 : *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan yaitu *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke Uji Hausman.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan atau memilih regresi mana yang terbaik yang akan digunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah, sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model* (Prob > 0,05)

H1 : *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika hasil uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *model Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah, sebagai berikut;

H0 : *Common Effect Model* (Prob > 0,05)

H1 : *Random Effect Model* (Prob < 0,05)

Jika dari hasil LM tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Common Effect*. Jika Hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Random Effect*.

### 3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Linear berganda bertujuan melihat mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Fungsi dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Biasanya data yang digunakan berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan *Sustainability Report*

$\alpha$  : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Likuiditas

$X_3$  : Dewan Komisaris Independen

### **3.7.6 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linear tersebut disebut model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang lebih dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

#### **3.7.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dalam menguji kenormalitasan suatu data dapat menggunakan plot probabilitas normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan data berdistribusi tidak normal.

#### **3.7.6.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah :

1. Data tidak terjadi multikolinearitas, bila nilai koefisien  $< 0,8$
2. Data mengalami multikolinearitas, bila nilai koefisien  $> 0,8$

### 3.7.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *Prob. Chi-square*. Apabila hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Prob. Chi-square* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0,05 diartikan bahwa pada model regresi terjadi heteroskedastisitas dan perlu adanya koneksi ulang. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

1. Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai  $\text{Prob} > \text{taraf signifikansi } 0,05$
2. Dan mengalami masalah heteroskedastisitas, jika nilai  $\text{prob} < \text{tingkat signifikansi } 0,05$

### 3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode sebelumnya dengan residual pada periode disebut dengan autokorelasi. Jika tidak terdapat masalah autokorelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Metode pengujian menggunakan uji *durbin watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila angka DW  $< -2$  berarti ada autokorelasi yang positif.
2. Bila angka DW  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
3. Bila angka DW  $> +2$  berarti ada autokorelasi yang negatif.

### **3.7.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.7.1 Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan t test dan seluruh analisis data menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$  maka hipotesis akan diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig > 0,05$  maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.7.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji Bersama-sama atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.7.3 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Penggunaan koefisien determinasi ini adalah agar dapat mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin tinggi. Hal ini dikarenakan jika  $R^2$  nya semakin besar. begitupun sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 821–828.
- Andi, D. (2021). *Walhi: Industri Tambang Indonesia Belum Mampu Mematuhi Kaidah Lingkungan Dengan Baik*. Kontan Indonesia. <https://industri.kontan.co.id/news/walhi-industri-tambang-indonesia-belum-mampu-mematuhi-kaidah-lingkungan-dengan-baik>
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Andi.
- Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-201. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(12), 1020. <https://doi.org/10.20473/vol3iss201612pp1020-1034>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 2(1), 20–34.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). *Determinan Pengungkapan Laporan Bekerlanjutan*. 1–16.
- Fadli. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*.
- Fitri, A. A., & Yuliandari, W. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report ( Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2218–2226.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen dan Komite Audit Organ Perusahaann yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance*. Absolute Media.

- Initiative, G. R. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UBMedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Lamia, & Anisma. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan Food & Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. 1–5.
- Lestari, I. D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(Maret), 1–22.
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(2), 476–489.
- Ria Aniktia, & Khafi, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8303>
- Rohim, A. F., & Syurmita. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–17.
- Rumengan, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Cipta Pustaka Media Printis.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 195–206.
- Sekaran. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Salemba empat.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sunaryo, K., Fabian, A., & Dewi, S. (2018). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Sustainability Report Disclosures and its Implications on Corporate Values. *International Conference On ...*, 196–205. <https://hrd.stiekesatuan.ac.id/index.php/e-proceeding/article/download/623/474>
- Tampubolon, E. G., & Siregar, D. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 223–229.
- Timotius, P. D. K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Andi.
- Triwacananingrum, W., Gunawan, E. B., Lolitha, S., & Verika, V. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Disclosure of Sustainability Report*. 5(2), 85–95.
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.

## ***CURRICULUM VITAE***



### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Wahyuni Dwi Astuti  
Tempat Tanggal Lahir : Sungaipinang, 16 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kp. Kijang Permai  
Agama : Islam  
Email : wahyunidwiastuti93@gmail.com

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
SD	SD Negeri 003 Bintan Timur	2006-2012
SMP	SMP Negeri 2 Bintan Timur	2012-2015
SMA	SMA Negeri 1 Bintan Timur	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi S-1 Akuntansi	2018-2022